



Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia pada Membaca Efektif dalam Meningkatkan Keterampilan Khusus Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter di Era Merdeka Belajar

¹Edi, ²Heppy Suriadin, ³Syahrir, ⁴Dian Sarinah

¹Bahasa/Bahasa Inggris/Prodi Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram

Email: edi. dompu.80@gmail.com

²Bahasa/Bahasa Indonesia/SMPN 5 Praya

Email: heppysuriadin3@gmail.com

³Bahasa/Bahasa Indonesia/SLBN 1 Bima

Email:SyahrirAhmad315@gmail.com

⁴bahasa/Bahasa Indonesia//SMPN 3 Monta Bima

Email:dianSarina878@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: ...-...-...

Disetujui: ...-...-...

Kata Kunci:

Model, Bahan ajar, Membaca efektif, keterampilan, Pendidikan karakter

Keywords:

Models, Teaching Materials, effective Reading, Skills, character education

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model bahan ajar bahasa Indonesia pada membaca efektif dalam meningkatkan keterampilan khusus terintegrasi dengan pendidikan karakter di era Merdeka Belajar. Pengembangan model ini dilakukan agar peserta didik memiliki model khusus yang menarik sehingga minat membaca dapat meningkat secara signifikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan tehnik analisis Borg and Gall, 1989 dengan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu model pengembangan bahan ajar sangat efektif dan efisien berbasis keterampilan dan penggunaan model bahan ajar yang telah dikembangkan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter di era merdeka belajar sangat berlandaskan sikap dan pengetahuan sangat sesuai.

Abstract: the purpose of this research is to develop a model of Indonesian language teaching materials on reading effectively in increasing Skills special integrated with education character in the Merdeka Belajar era. The development of this model carried out for participants to educate has an interesting special model so that interest read can increase significantly. The research methods used are qualitative descriptive with technique analysis Borg and Gall, 1989 with technique data collection uses observation, interviews, and documentation. The result of this research namely the development model teaching materials is very effective and efficient based on skills and use of existing models of teaching materials developed with integrated education character in the independent era learning is fundamental attitudes and knowledge are very suitable.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Secara umum bahwa membaca merupakan suatu tafsiran terhadap makna dari sebuah tulisan sehingga hasil dari bacaan menghasilkan makna

yang tepat. Membaca sebagai suatu proses analisis terhadap makna lambang bahasa yang terangkai dalam kata dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dari informasi, ide, pesan, dan wacana yang dituliskan oleh seorang pengarang atau penulis

dalam sebuah bacaan. Dengan demikian bahwa membaca merupakan pemahaman dari bacaan yang dibaca sehingga dibutuhkan suatu keterampilan dalam membaca agar dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca. Kegiatan membaca tidak akan lepas dalam aktivitas pendidikan, sebab kegiatan membaca salah satu bagian yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Nurgiyantoro dalam (Albaburrahim & Rahman, 2022).

Pengembangan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tujuan yang ingin dicapai, model pembelajaran yang tidak sesuai dapat mempengaruhi banyak aspek, termasuk kearifan, interaksi siswa maupun minat belajar pada siswa. Hal inilah yang banyak dirasakan peserta didik. Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei sampai dengan 05 Oktober 2023 bahwa ada beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam hal kurangnya membaca, tidak menggunakan model sesuai dengan situasi dan kebutuhan, minat belajar terutama dalam hal membaca sebuah tulisan dan atau karya. Permasalahan itu disebabkan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tidak sesuai juga dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk rancangan atau desain yang diaplikasikan pada sebuah pembelajaran. (Ihsan3, 2022). Model pembelajaran sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan dan kelancaran suatu proses atau interaksi dalam kegiatan pembelajaran. (Mirna & -, 2022). Seorang guru harus menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik materi pembelajaran sesuai dengan konteksnya. Dengan demikian, model pembelajaran yang tepat menjadi hal yang perlu dilakukan agar sesuai dengan karakteristik siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. (Mirna & -, 2022). Model pengembangan pembelajaran disebut juga *Style* atau strategi yang digunakan seorang guru dalam melakukan aktivitas belajar mengajar. (Pamuji & Hidayati, 2021). Kemampuan menerapkan model pembelajaran yang baik dan mampu mempengaruhi peserta didik untuk dapat belajar secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diharapkan. (Putra et al., 2022).

Dengan demikian bahwa pengembangan model sangat dibutuhkan untuk meningkatkan proses

pembelajaran dan keterampilan peserta didik. Pengembangan model bahan ajar membaca efektif salah satu bagian penting yang sangat esensial dalam upaya mengkolaborasikan antara peningkatan kemampuan kognitif sebagai dampak dari aktivitas membaca dengan diimbangi karakter yang baik pula terhadap peserta didik. Pembelajaran membaca pada peserta didik dibutuhkan bahan ajar yang berkaitan dengan keterampilan membaca yang memuat nilai-nilai karakter sehingga sejalan dengan tujuan pendidikan Indonesia dalam membentuk karakter bangsa.

Kopetensi yang berkaitan dengan nilai karakter dalam setiap pembelajaran harus diterapkan secara menyeluruh sehingga bahan ajar harus menyesuaikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal semacam ini sebagai bentuk pilihan dalam memberikan informasi yang berisi muatan kebaikan dan nilai-nilai luhur kebangsaan bagi peserta didik, peserta didik akan mampu memahami nilai-nilai luhur kebangsaan berdasarkan nilai budaya dan norma-norma yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia dan juga secara kognitif dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya adalah dengan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Tuntutan semacam itu sehubungan dengan upaya mencerdaskan generasi muda memahami situasi dan kondisi masyarakat Indonesia disekitar mereka tinggal yang beragam budaya, Thiel, R., & D.K. George, 1976 dalam (Zulaeha et al., 2021) sehingga seseorang dengan lainnya hendaknya dapat saling memahami, menerima, dan menghargai keberagaman itu sehingga dapat hidup saling berdampingan. Kompetensi keterampilan semacam ini memerlukan pelatihan penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan dengan efektif. (Zulaeha et al., 2021). Bahan ajar yang berbasis pendekatan pembelajaran karakter harus memberikan suatu pengetahuan dan keterampilan tentang pentingnya nilai-nilai karakter, sehingga peserta didik secara langsung ataupun tidak langsung akan memiliki pemahaman dan perasaan dalam bersikap maupun berperilaku yang berdasarkan ajaran nilai-nilai karakter. Dengan demikian, pendapat tersebut menyatakan bahwa bahan ajar dengan integrasi pendidikan karakter

dapat menjadi alternatif bagi peserta didik, selain untuk mencapai prestasi yang baik, disamping itu juga untuk menyelaraskan dengan nilai-nilai kebaikan dan berakhlak mulia. Abidin, 2012 dalam (Albaburrahim & Rahman, 2022). Dikarenakan pentingnya karakter ini, maka pemerintah menjadikan program kebijakan yang menjadi skala prioritas dari tahun 2010 sampai tahun 2025. Dengan kegiatan membaca, peserta didik dapat memahami berbagai karakter terpuji, baik dalam fenomena sosial, pemahaman universal, serta komitmen dalam mengembangkan dan membiasakan karakter terpuji tersebut. Sehingga, nanti akan berperan dalam membentuk karakter yang dibutuhkan oleh peserta didik secara individu. Selain itu, pendidikan karakter menuntut manusia (peserta didik) untuk menanamkan nilai-nilai religius, kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghormati. Hal itu dibutuhkan, karena masih banyak ditemukan kemerosotan nilai peserta didik yang terjadi, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini yang menjadi kertarikan untuk meneliti bahwa dalam bahan ajar membaca efektif harus juga termuat nilai-nilai karakter yang telah disebut di atas.(Zuchdi, 2012).

Pentingnya pendidikan karakter sebagai suatu pegangan nilai yang nantinya akan bermanfaat bagi peserta didik dalam rangka menyukseskan konsep merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Pendidikan Tinggi. Konsep merdeka belajar yang memberikan ruang secara bebas kepada peserta didik untuk berfikir dan berinovasi, tentu harus diimbangi dengan pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik. Salah satunya peserta didik akan lebih mandiri, berani, berakhlak, berkompetisi, dan tidak hanya tergantung dengan sistem rangking (Al Kahar, 2021). Konsep merdeka belajar yang akan diterapkan bagi peserta didik tentu akan kurang maksimal tanpa adanya pengembangan model ajar dari seseorang pendidik di kelas dan sekolah(Albaburrahim & Rahman, 2022).

Model bahan ajar yang berbasis pendekatan pembelajaran dengan orientasi pendidikan karakter, tentu sangat dibutuhkan bagi sekolah. Hal ini dikarenakan, Sebagian besar guru di sekolah, seringkali memanfaatkan bahan ajar sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar bahkan

pengembangang model bahan ajar, terutama pelajaran bahasa Indonesia menjadi hal yang perlu diprioritaskan. Sebab, dilihat dari hasil ujian nasional yang pernah dilakukan, prestasi peserta didik masih dinilai rendah di pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga, hal ini harus ada langkah- langkah konkret dalam memecahkan persoalan tersebut.

Penelitian tentang pengintegrasian pendidikan karakter antara pembelajaran pernah dilakukan oleh Zuchdi (2010) yang berjudul "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di sekolah menengah atas/SMP". Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran komprehensif yang terpadu dengan beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada sekolah menengah atas yang hasilnya menunjukkan ada sebuah perubahan yang dapat diharapkan dari peserta didik dengan menerapkan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran. Namun perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan model bahan ajar dalam bidang bahasa Indonesia. Selain itu, model bahan ajar juga disesuaikan dengan konsep kurikulum merdeka belajar.

Penelitian ini tentu dianggap penting dalam pengembangan model bahan ajar terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pendidikan karakter sangat tepat untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Sebab, selain berorientasi pendidikan karakter, pengembangan bahan ajar ini juga memberikan solusi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan begitu, pendidik dapat memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap pendidikan karakter melalui pengembangan model bahan ajar keterampilan membaca di era merdeka belajar. Penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan pengembangan model bahan ajar bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter di era merdeka belajar, terutama keterampilan membaca yang efektif. Zuchdi, 2012 dalam (Albaburrahim & Rahman, 2022). Maka dari itu, dalam penelitian ini mengangkat judul Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia pada Membaca Efektif dalam Meningkatkan

Keterampilan Khusus Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter di Era Merdeka Belajar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik analisis data menggunakan Borg and Gall, 1989 (Meredith D.Gall, 2020) akan dikolaborasikan data dan model bahan ajar yang memadukan dengan pendidikan karakter dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga akan diketahui pengembangan model bahan ajar yang berkaitan dengan pendidikan berkarakter melalui membaca materi ajar secara efektif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sekolah yang menggunakan model bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia yang diintegrasikan dalam pendidikan karakter, terutama di era merdeka belajar

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

kompetensi utama dalam mengembangkan bahan ajar ini adalah kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan khusus dan umum berdasarkan standar kompetensi. Ketiga kompetensi itu harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dipelajari secara mendalam oleh peserta didik untuk memperoleh tujuan dan capaian pembelajaran berdasarkan bahan ajar yang dibuat oleh pendidik. Adapun jenis materi pembelajaran dalam bahan ajar tertentu mengacu pada beberapa komponen, seperti pengetahuan yang terdiri dari fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, serta keterampilan, sikap, dan nilai. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa bahan ajar dapat memberikan gambaran secara khusus dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan lain-lain. Yang dimiliki dan dikuasai peserta didik yang dapat ditampilkan secara nyata dalam memecahkan/menyelesaikan tugas-tugas dalam

kehidupan, jadi, seseorang dikatakan kompeten apabila padanya terbentuk suatu kemampuan yang dapat diandalkan dalam menghadapi tuntutan kehidupan, dengan kata lain kompetensi dibangun agar setiap individu dapat *survived* dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan tantangan dalam era global ini. (Putu Andyka Putra Gotama1, 2022).

Pada sekolah menengah pertama kelas VII bahwa keberadaan bahan ajar tentu sangat penting bagi suksesnya proses belajar dan pembelajaran. Dengan demikian, ada beberapa fungsi dari bahan ajar, yaitu: 1) Sebagai arah rujukan/pedoman guru dalam proses pembelajaran di kelas, serta dapat dijadikan sebagai salah satu acuan standar kompetensi yang menjadi pegangan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. 2) Model pengembangan bahan ajar juga dapat dijadikan sebagai pegangan siswa dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran, serta dapat dijadikan acuan standar materi yang akan didapatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran. 3) Model pengembangan bahan ajar dapat menjadi suatu instrumen evaluasi dalam pencapaian kompetensi peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat berhasil dalam pembelajaran melalui evaluasi yang telah disediakan di dalam bahan ajar yang sudah dikembangkan sehingga pendidik dapat mengukur keberhasilan peserta didik (Depdiknas, 2006).

Model pengembangan bahan ajar yang digunakan pendidik tentu terdapat materi-materi yang akan diajarkan, termasuk pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu materi yang berkaitan dengan pelajaran bahasa Indonesia, yaitu pembelajaran membaca yang merupakan komponen utama dalam bahasa Indonesia. Pada hakikatnya, pembelajaran membaca sendiri bukan hanya menuntut peserta didik dapat membaca, melainkan peserta didik dilibatkan dalam suatu aktivitas mental dan berpikir untuk dapat memahami, menganalisis, mengkritisi, dan memproduksi hasil bacaan dalam bentuk

wacana tertulis. Dengan begitu, peserta didik akan memahami isi bacaan, menganalisis, mengkritisi hasil bacaan yang didapatnya. Maka dari itu, pembelajaran membaca dapat menjadi salah satu bagian dalam menunjang ketercapaian pembelajaran (Abidin, 2012). Model pengembangan bahan ajar, tentu isi pembelajaran membaca tentu mencakup beberapa bagian penting dari unsur bahan ajar, seperti pembahasan tentang teori, contoh teks, materi latihan dan penugasan. Menurut pendapat Tompkins & Hoskisson (1995) dalam (Albaburrahim & Rahman, 2022) bahwa di dalam pembelajaran bahasa, maka keberadaan buku pelajaran tentu harus memuat berbagai bagian pembelajaran yang meliputi, praktik bahasa, konsep, strategi dan prosedur. Bahkan, Menyusun bahan ajar dalam pembelajaran bahasa wajib memerhatikan contoh teks secara otentik, demi menjaga relevansi dengan peristiwa yang sedang berlansung saat itu. (Crawford, 2002) Sedangkan (Long and Doughty, 2011) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran membaca adalah untuk mengembangkan pembelajaran membaca agar lebih efektif dalam kaitannya dengan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada pertama.

Selanjutnya bahan ajar pembelajaran bahasa pada membaca efektif ini akan diintegrasikan dengan pendidikan karakter, dengan kata lain dapat dikatakan pendidikan karakter dimuat secara khusus dalam bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia. Pengintegrasian ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman materi dan pemahaman nilai-nilai karakter. (Zuchdi, Prasetya, and Masruri, 2013) mengemukakan dalam proses pembelajaran sebenarnya harus terintegrasi berdasarkan suatu pendekatan yang dapat memberikan pengalaman bermakna terhadap peserta didik. Sebab, peserta didik akan memahami konsep dan keterampilan yang pernah mereka ketahui sebelumnya. Sehingga, peserta didik akan mampu menghubungkan dengan konsep dan

keterampilan yang lainnya berdasarkan pemahaman yang mereka ketahui sebelumnya.

Model pembelajaran yang terintegrasi tentu bertujuan untuk mengarahkan peserta didik dalam menguasai suatu konsep dan keterampilan. Sehingga, materi pembelajaran harus memiliki suatu tema yang menjadi pusat perhatian bagi peserta didik. Berdasarkan pendapat tersebut yang lalu dihubungkan dengan pengembangan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal membaca, maka bahan ajar sebagai pusat sumber pembelajaran harus diintegrasikan dengan pendidikan karakter sebagai dasar untuk menguasai konsep dan keterampilan peserta didik dalam mengembangkan sikap, kemampuan, dan kognitif dari peserta didik (Alatas and Albaburrahim, 2021)

Pembelajaran secara singkat dapat dikatakan sebagai suatu proses belajar yang dilakukan pendidik dalam membangun dan mengembangkan suatu kreatifitas dari peserta didik dalam hal sikap, pengetahuan kognitif, dan keterampilan. Dengan demikian, kualitas kemampuan peserta didik akan lebih meningkat melalui proses peningkatan kemampuan berfikir, menganalisis, mengonstruksikan pengetahuan yang baru dalam mengupayakan penguasaan terhadap materi pembelajaran melalui bahan ajar yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter (Fathurrohman, 2013) Pandangan di atas menekankan bahwa pentingnya pendidikan karakter tersebut bagi seluruh siswa menengah pertama.

Dengan demikian, untuk dimuat dan dituangkan ke dalam materi bahan ajar pembelajaran sebab apabila termuat di dalamnya nilai-nilai keseluruhan dalam kehidupan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Zuchdi et al. 2013) bahwa, selain dilihat dari sisi akademik yang menjadi sebuah tekanan kepada peserta didik, namun secara esensial pendidikan karakter merupakan sebuah kewajiban bagi warga negara yang memiliki nilai-nilai yang bersifat baik bagi kebanyakan

orang, seperti orang tua, pendidik dan anggota masyarakat secara luas. Oleh sebab itu berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan peran penting dalam pendidikan karakter siswa menengah pertama sangat dibutuhkan dikarenakan pendidikan karakter harus diterapkan dengan terpadu melalui pembelajaran yang berkaitan dengan bahan ajar, agar dapat berfungsi secara ganda dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang sekaligus dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Pengembangan bahan ajar tentu tidak akan lepas dari berbagai persoalan yang terdapat dalam pembelajaran. Salah satu isi buku teks peserta didik dan guru sekolah Menengah pertama (SMP) kelas VII bahasa Indonesia pada tema membaca kelas VII dapat dilihat dari hal berikut. Pertama, proses pembelajaran bahasa ini dimulai dari aspek Sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berupa teks bacaan yang akan dipelajari oleh peserta didik. Dengan diberikan berbagai contoh teks yang akan dibaca oleh peserta didik, tentu nanti peserta didik akan menjawab berbagai pertanyaan yang disajikan, sehingga peserta didik juga akan mampu mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam teks tersebut. Kedua, peserta didik tentu memiliki kemampuan yang berbeda dalam membaca, sehingga pembelajaran membaca dapat dipengaruhi oleh hal tersebut. Ketiga, peserta didik juga mempunyai minat belajar yang berbeda-beda, sehingga semangat belajar tentunya akan berbeda. Hal ini, dapat dipengaruhi juga oleh tema, teks, dan materi pembelajaran yang sangat menarik. Peserta didik akan lebih semangat dan serius mengikuti pembelajaran, apabila ada hal yang dianggap lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Keempat, Sumber belajar yang hanya berasal dari satu sumber, seperti halnya buku paket yang berasal dari pemerintah ataupun dari beberapa penerbit. Buku tersebut digunakan sebagai pegangan wajib oleh pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kelima, Sering

berubahnya kurikulum dari pemerintah, sehingga guru kesulitan dalam menentukan materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Keenam, Buku yang digunakan sebagai pegangan dari guru, tentu harus didukung dengan sumber belajar yang lainnya untuk menunjang pembelajaran yang lebih berkembang dan berkualitas.

Penggunaan bahan ajar sebagai saluran pengintegrasian pendidikan karakter dapat dilakukan oleh guru diantaranya 1) pemilihan bahan secara cermat 2) melakukan penentuan kegiatan pembelajaran yang berbasis pada internalisasi nilai-nilai 3) guru bersifat mengarahkan pada proses pembelajaran berlangsung yang berorientasi pada sistem nilai dan moral 4) melakukan evaluasi hasil karakter. (Abidin, 2012)

Model pembelajaran membaca efektif yang tertuang dalam buku teks harus mengikuti langkah dan tahapan, yaitu: tahap prabaca yaitu menentukan tema yang menarik sesuai dengan lingkungan sekitar, tahap membaca, tahap pascabaca. Secara garis besar prosedur pembelajaran membaca meliputi beberapa tahapan;

1. Tahapan prabaca. Tahapan ini peserta didik perlu melakukan langkah sebagai berikut. a) Mencerahkan pendapat ataupun ide yang terdapat dalam sebuah teks tersebut, b) Melakukan visualisasi rencanan dan wacana, c) Memberikan prediksi dalam sebuah isi bacaan yang akan dibaca
2. Tahap membaca. Tahapan ini peserta didik dapat mengikuti prosedur sebagai berikut:
 - a. Peserta didik melakukan proses membaca skimming dan skinning, dengan bertujuan: 1) Dapat menemukan sebuah inti sari dari bacaan, 2) Dapat mengidentifikasi ide utama dan kalimat utama dalam teks, 3) Dapat menemukan unsur penting yang terdapat dalam bacaan, 4) Dapat melakukan pencocokan antara subjudul dengan paragraf isi, 5) mencatat kata-kata kunci untuk Dapat

Pengetahui format isi dari teks tersebut, dan 6) peserta didik memberikan tanggapan secara khusus dan umum atas isi bacaan yang telah dibaca

- b. tahap membaca intrensif teks
 - c. tahap pemahaman
3. Tahap pascabaca. Tahapan ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan dalam mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah melakukan kegiatan membaca. Didalam tahapan ini tentu dapat diintegrasikan membaca dengan beberapa sikap, pengetahuan, dan keterampilan, seperti versi lain bacaan, berbahasa yang lain, misalnya menulis rangkuman, dan mengulang kembali bacaan secara lisan.

Adapun kaitan pendidikan karakter dengan langkah pembelajaran membaca dapat pula dilakukan menjadi saluran pendidikan karakter. Pada tahapan pembelajaran membaca harus mengikuti aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan aktivitas inilah peserta didik dapat menunjukkan sikap karakter yang baik, yang tentu saja aktivitas tersebut sedikit banyak tercermin dalam buku ajar pembelajaran. Hal itu dilakukan untuk memperjelas hubungan prosedur pembelajaran membaca dengan pengembangan pendidikan karakter peserta didik.

Berikut gambaran tahapan pengintegrasian model bahan ajar keterampilan membaca dengan pendidikan karakter, yaitu:

1. Pada tahap prabaca, peserta didik tentu telah memiliki pengetahuan awal yang sebelumnya didapatkan sebelum proses membaca teks. Dengan begitu, peserta didik dapat memberikan gambaran awal untuk memahami wacana yang dibaca dalam sebuah teks tersebut. Maka dengan demikian, maka peserta didik akan membiasakan untuk jujur, yakni mengatakan hal yang sudah diketahui demikian pula sebaliknya. Selain jujur karakter yang dimunculkan disini adalah keberanian, perhatian, saling menghargai, dan percaya diri

2. Pada tahap baca, peserta didik melakukan pembacaan teks secara skimming dan skaning. Dengan aktivitas ini, maka peserta didik dituntut untuk teliti, cermat beretos kerja tinggi dan disiplin. Demikian pula dalam kegiatan membaca dilakukan secara bersungguh-sungguh akan merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam memperoleh pemahaman yang tinggi dan pembentukan karakter peserta didik
3. Pada tahap pascabaca, peserta didik akan dibentuk karakter yang jujur dalam menjawab berbagai pertanyaan, meningkatkan kreativitas dalam mengubah bacaan ke dalam bentuk lisan. Serta peserta didik akan diasah untuk berani dalam mengungkapkan isi bacaan dalam bentuk wacana yang lainnya. Selain itu, juga akan berani mengungkapkan pendapat sesuai dengan pemahaman yang didapat dari proses membaca. Pada aktivitas ini, tentunya masih ada berbagai aktivitas pascabaca yang akan mampu membentuk karakter peserta didik.

Konsep nilai-nilai karakter yang sebenarnya dapat terbentuk melalui proses pembelajaran membaca berbasis prosedur pembelajaran membaca yang baik. Sebenarnya hampir seluruh nilai karakter dapat terbentuk melalui aktivitas peserta didik selama pembelajaran membaca berlangsung. Guna dapat membuat matriks yang antara berbagai aktivitas membaca dengan nilai-nilai karakter (Abidin, 2012).

Dengan demikian, jenis-jenis pendidikan karakter tersebut dapat dikembangkan melalui model bahan ajar membaca yang terintegrasi dengan nilai karakter yang bertujuan dalam menguatkan dan mengembangkan dari nilai-nilai yang tertuang dalam buku teks pelajaran, sehingga terwujud dalam perilaku peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung maupun setelah proses pembelajaran. Terutama di era merdeka belajar pendidikan karakter dibutuhkan dalam mengembangkan kepribadian yang lebih matang dengan

mengedepankan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Konsep pengintegrasian ini juga berfungsi untuk melakukan koreksi terhadap perilaku peserta didik yang tidak memiliki kesesuaian dalam nilai-nilai yang berkembang di sekolah. Diharapkan melalui integrasi pendidikan karakter kedalam buku teks, atau bahan ajar peserta didik selain memiliki penguasaan akademik sebagai sarana pengetahuan, juga memiliki karakter budaya yang kuat, tujuannya adalah untuk memunculkan pembiasaan nilai keteladanan sebagai sebuah proses yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Distribusi nilai-nilai karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia meliputi; berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, bertanggungjawab, ingin tahu, santun, dan nasionalis.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan model bahan ajar bahasa indonesia pada membaca efektif dalam meningkatkan keterampilan khusus terintegrasi dengan pendidikan karakter di era merdeka belajar, terdapat beberapa perubahan yaitu: 1) pengembangan model bahan ajar berbasis model dapat berkembang secara efektif dan efisien untuk memberikan perubahan terhadap kemampuan membaca para peserta didik pada Tingkat menengah pertama, (2) Model bahan ajar yang berbasis pembelajaran tentu berkembang secara efektif untuk membentuk nilai-nilai karkater yang berbasis kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan di era medeka belajar selama proses pembelajaran membaca, seperti berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif, percaya diri, bertanggungjawab, ingin tahu, santun, dan nasionalis.

Cara menghubungkan dan atau pengintegrasian tersebut meliputi dari kegiatan pada tahap prabaca, membaca, dan pascabaca. Model dan nilai karakter yang menjadi pondasi yang mendasar pengembangan dalam bahan

ajar membaca tentu akan tersaji dalam bentuk teks yang memuat nilai karakter, sesuai dengan kemampuan membaca teks peserta didik. Semua teks yang dibaca oleh peserta didik tentu akan menjadi rangkaian dalam membentuk nilai-nilai yang harus diimplementasikan pada proses pembelajaran berlangsung maupun ketika proses pembelajaran telah selesai demi mencapai kompetensi yang kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan Ucapan Alhamdulillahirabil alamin, Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan petunjuk, melimpahkan Rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan tepat waktu. Saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kami dalam pembuatan artikel ini

REFERENSI

- Albaburrahim, A., & Rahman, A. (2022). *Pengembangan Model Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa pada Membaca Efektif Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter di Era Merdeka Belajar*. GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(1), 47–57. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7460>
- Ihsan3, I. N. S. E. R. M. (2022). *Pengembangan Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) Terintegrasi Games Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. 4(March), 120–134.
- Meredith D.Gall, J. P. G. and W. R. B. (2020). *Educational research: An introduction*. In Pearson. <https://doi.org/10.4324/9781003008064-1>
- Mirna, W., & -, N. (2022). *Adaptasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Responsif dalam Pembelajaran Menulis Puisi melalui Media Lagu*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i1.3544>
- Pamuji, A. R., & Hidayati, D. (2021). *Model Pengembangan Dan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mts Karangajen*. Academy of Education Journal, 12(1), 158–168. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i1.438>
- Putra, H., Yessi, F., & Utami, P. I. (2022). *Aplikasi Model Pembelajaran Explicit Instruction dalam Pengembangan Modul Menulis Cerpen*. SILAMPARI BISA, 5, 188–202.

Putu Andyka Putra Gotama¹, N. K. S. A. (2022). *Asesmen Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. JURNAL LAMPUHYANG LEMBAGA PENJAMINAN MUTU STKIP AGAMA HINDU AMLAPURA, 13(2), 43-57.

Zulaeha, I., Sulisyaningrum, S., Suratno, S., Pristiwati, R., Arsanti, M., & Supriyono, A. Y. (2021). *Bimtek Pengembangan Bahan Ajar Digital Bahasa Indonesia Bermuatan Multikultural bagi Guru MTs/SMP di Kota Semarang*. Journal of Community Empowerment, 1(2), 41-46. <https://doi.org/10.15294/jce.v1i2.48993>

MANUAL CITES

Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Alatas, M. A., & Albaburrahim. (2021). *Record Slide Show Power Point sebagai Alternatif Media Pembelajaran Audio Visual pada Pascapandemi*. GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, EDISI KHUS, 1-15. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.5273>

Crawford, J. (2002). *The Role A Material in Language Classroom.*” Dalam Richard, J.C, & Renandya, W.A. (Eds.). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.

Depdiknas. (2006). *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.

Fathurrohman, P. D. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama

Long, M. H., & Doughty, C. J. (2011). *The Handbook of Language Teaching* (Vol. 63). John Wiley & Sons.

Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., & Masruri, M. S. (2013). *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo.Ghâncaran: